

PEMBERONTAKAN PADA MASA PEMERINTAHAN

AL-MU'TASHIM (833 M - 842 M)



SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Kepada Fakultas Adab

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat-syarat

Gelar Sarjana Humaniora

Oleh:

Binti Nasrifah

04121790

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
YOGYAKARTA
FAKULTAS ADAB

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Binti Nasrifah

Nim : 04121790

Jurusan : Sejarah Dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Pemberontakan Pada Masa Pemerintahan al-Mu'tashim**" adalah merupakan hasil karya penulis sendiri bukan jiplakan ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah menjadi rujukan, dan apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam penyusunan karya ini, maka tanggung jawab ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 09 Mei 2008

Penulis



Binti Nasrifah
NIM: 04121790



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : 3 ekspl

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Binti Nasrifah

NIM : 04121790

Judul Skripsi : Pemberontakan Pada Masa Pemerintahan
Al-Mu'tashim (833 M-842 M)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Adab Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Humaniora.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 25 April 2008

Pembimbing

Drs. Irfan Firdaus
NIP. 150267222



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 513949

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.2/DA/PP.01.1/699/2008

Skripsi dengan judul : Pemberontakan Pada Masa Pemerintahan Al-Mu'tashim (833-842 M)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Binti Nasrifah

NIM : 04121790

Telah dimunaqasyahkan pada : 6 Mei 2008

Nilai Munaqasyah : B-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Irfan Firdaus
NIP.150267222

Pengaji I

Drs. Juhdan Ibnu Humam, M.S.
NIP. 150202821

Pengaji II

Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum.
NIP.150267220

Yogyakarta, 9 Mei 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Adab

DEKAN

Dr. H. Syahabuddin Oalyubi, Lc.,M.Ag.

NIP 150218625

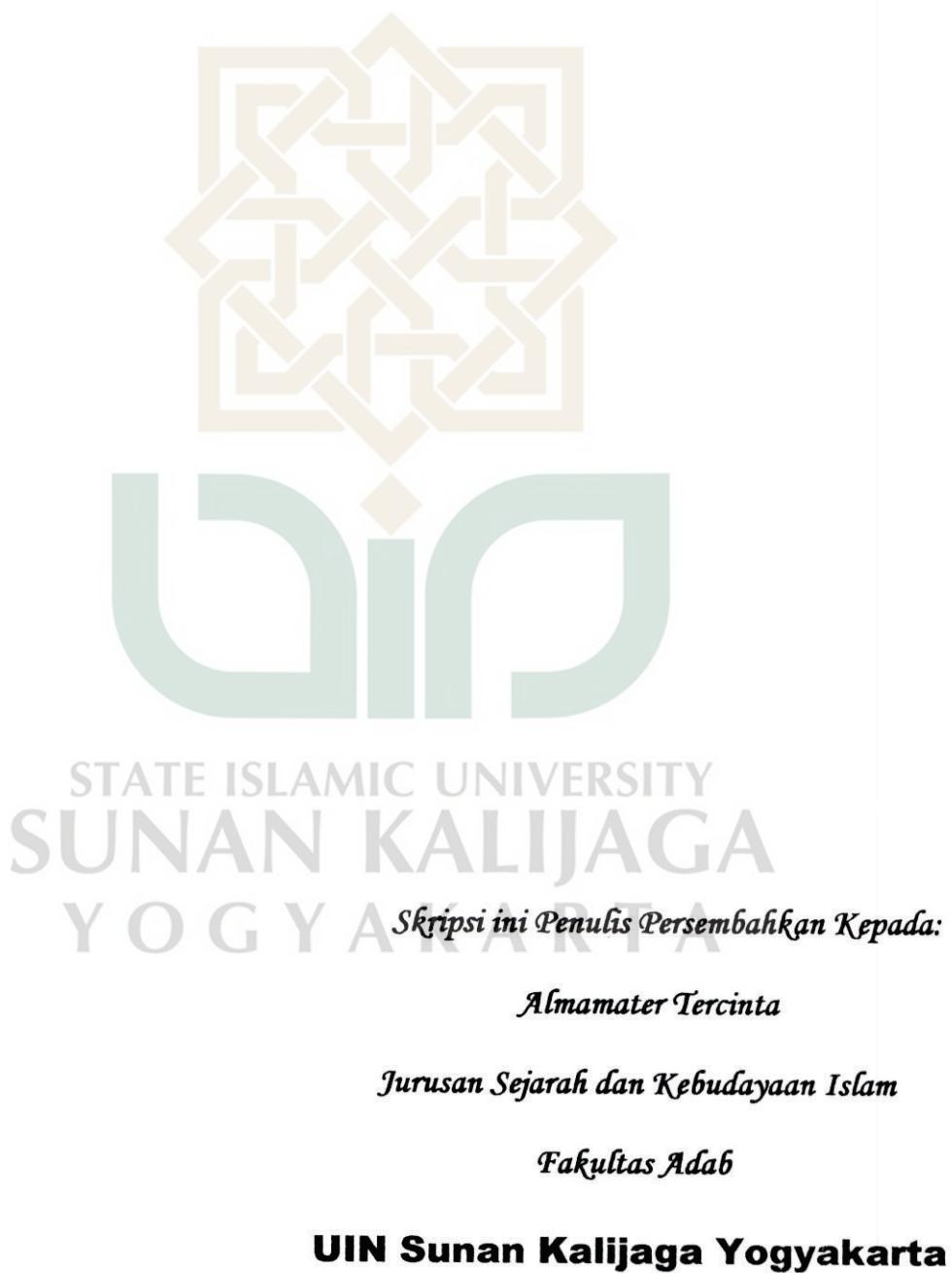


MOTTO

قل الحق ولو كان مورا

Artinya : Katakanlah yang benar walaupun itu pahit.





KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَىٰ أَمْوَارِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ اشْهَدُ انْ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ اصْلِ
وَسِّلْمُ عَلَىٰ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ الْهُوَ وَصَحْبِهِ اجْمَعِينَ ، امَّا بَعْدُ .

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya kepada kita dan khususnya kepada penyusun sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini. Salawat serta salam senantiasa kita hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, serta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Penyusun sadar dengan segala kemampuan dan keterbatasan pengetahuan penyusun, maka dengan terselesaiannya Skripsi ini merupakan karunia yang tak terhingga nilainya. Selesainya penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan dan motivasi, baik dari segi moril maupun materil, sehingga akhirnya penyusun dapat menghadapi berbagai problem yang berkaitan dengan penyusunan Skripsi ini dengan baik.

Oleh karena itu penyusun tidak lupa menghaturkan Terima Kasih yang sebesar-besarnya kepada:

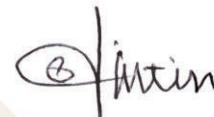
1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua, Sekretaris dan Pengendali Judul Jurusan Sejarah Dan Kebudayaan Islam.

4. Bapak Drs. Sujadi M. A selaku Penasehat Akademik (PA) penulis dan bapak Ali Shodiqin S. Ag, M. Ag selaku Penasihat Akademik yang baru, terimakasih atas dukungan dan arahan buat penulis.
5. Bapak Drs. Irfan Firdaus, selaku Pembimbing Skripsi yang telah banyak membantu dan memberi motivasi serta masukan yang sangat tiada ternilai bagi penulis dalam penyusunan Skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Jurusan Sejarah Dan Kebudayaan Islam dan Tata Usaha Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga.
7. Bapak Dan Ibu tercinta yang senantisa mengalirkan semangat dan motivasi untuk Ananda, dan tidak pernah berhenti untuk mendo'akan dengan penuh keikhlasan serta dengan ketulusan memberikan dukungan baik moril maupun materil, begitu juga Mas Arif, Mbak Endah, Rofi dan semuanya yang selalu memberikan dukungan dan nasehatnya.
8. Untukmu PSM Gita Savana UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan kesempatan dalam mengembangkan bakat dan kreativitas.
9. Teman-teman kelas SKI-B yang senantiasa memberikan dukungan terhadap penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
10. Ibu Kirdo (ibu kos) dan teman-teman kos Elizabeth atas support dan semangat yang diberikan untuk penulis.
11. Semua pihak yang telah membantu serta memberikan masukan dalam penyusunan Skripsi ini.

Semoga amal kebaikan dan jerih payah mereka mendapat imbalan dari Allah SWT. Amin.

Penyusun sangat menyadari bahwa Skripsi masih banyak kekurangan dan kelemahannya, oleh karena itu penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi lebih baiknya skripsi ini, dan sebagai akhir kata penyusun hanya dapat berharap kepada Allah SWT. Semoga Skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat buat kita semua. Amīn.

Yogyakarta, 15 April 2008



Binti Nasrifah
NIM. 04121790



ABSTRAKSI

Penelitian ini bermaksud mendiskripsikan tentang pemberontakan pada masa pemerintahan al-Mu'tashim. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mengumpulkan data-data dari beberapa sumber seperti buku-buku, kamus, jurnal dan beberapa sumber lainnya untuk mendapat konsepsi yang jelas, tepat dan sistematis mengenai pemberontakan pada masa pemerintahan al-Mu'tashim. Penelitian ini menggunakan teori konflik. Dengan teori ini penelitian diharapkan mampu menjelaskan secara jelas pemberontakan yang terjadi pada masa al-Mu'tashim apa saja dan bagaimana al-Mu'tashim mengatasinya.

Berdasarkan metode yang digunakan, maka dapat diketahui bahwa pemberontakan yang terjadi bukan hanya empat saja, tetapi dalam penulisan ini hanya ditulis empat pemberontakan saja. Hal ini dikarenakan sumber yang didapat kebanyakan hanya menyenggung tentang empat pemberontakan saja, itupun sumbernya juga kurang lengkap. Empat pemberontakan itu adalah Pertama, pemberontakan dari pihak tentara, dimana mereka menginginkan al-Abbas yang menjadi pemimpin Dinasti Abbasiyah selanjutnya dan bukan al-Mu'tashim, tetapi setelah al-Abbas mau membai'at al-Mu'tashim para tentara tersebut bersedia mengakui al-Mu'tashim sebagai Khalifah selanjutnya. Kedua, pemberontakan dari pihak Alawiyah, kelompok ini menginginkan kekuasaan atau pemimpin umat Islam dari golongan mereka, kelompok ini dipimpin oleh Muhammad ibn Qasim. Al-Mu'tashim menyuruh ibn Thahir untuk memerangi kelompok ini, setelah ibn Qasim dapat dikalahkan ibn Thahir mengirim ibn Qasim ke Bagdad untuk diadili oleh al-Mu'tashim, akan tetapi al-Mu'tashim hanya memenjarakannya dan tidak menghukum mati. Ketiga, pemberontakan dari kaum Zott yang merampas suplai gandum dari Basrah dan selalu membuat rakyat menjadi resah. Al-Mu'tashim yang mengetahui hal itu langsung menyuruh tentaranya untuk memerangi kaum Zott. Keempat, perusuhan Babek al-Kharmi, perusuhan ini dilakukan agar dapat memecah kosentrasi Dinasti Abbasiyah dalam menghadapi Bizantium. Al-Mu'tashim memang mengarahkan tentaranya untuk memerangi Babek al-Kharmi, sehingga Bizantium dapat menghancurkan kota kelahiran al-Mu'tashim dan berbuat kejam terhadap masyarakat Islam juga non muslim yang tunduk dalam Dinasti Abbasiyah. Al-Mu'tashim yang mendengar berita ini langsung mengerahkan tentaranya untuk membala kekejaman Bizantium dan dalam waktu singkat al-Mu'tashim dapat membala kekalahannya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....ii

PENGESAHANiii

MOTTOiv

PERSEMBAHANv

KATA PENGANTAR.....vi

ABSTRAKSIix

DAFTAR ISI.....x

BAB I : PENDAHULUAN1

- A. Latar Belakang Masalah 1
- B. Batasan Dan Rumusan Masalah..... 4
- C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 5
- D. Tinjauan Pustaka..... 6
- E. Landasan Teori..... 8
- F. Metode Penelitian 13
- G. Sistematika Pembahasan..... 15

BAB II : PEMERINTAHAN KHALIFAH AL-MU'TASHIM 17

- A. Riwayat hidup Al-Mu'tashim 17
- B. Permasalahan yang dihadapi masa pemerintahannya 25
- C. Kebijakan-kebijakan yang diberlakukan pada masa pemerintahannya..... 30

BAB III : PEMBERONTAKAN YANG TERJADI PADA MASA

PEMERINTAHAN AL-MU'TASHIM 36

- A. Pemberontakan pihak Tentara..... 36
- B. Pemberontakan pihak Alawiah..... 39
- C. Pemberontakan kaum Zott 42
- D. Perusuhan Babek Al-Kharmi 45

BAB IV : DAMPAK PEMBERONTAKAN TERHADAP PEMERINTAHAN AL-MU'TASHIM.....	50
A. Sikap Al-Mu'tashim terhadap orang Arab Dan Persia	50
B. Perombakan di tubuh Militer	58
BAB V : PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Dinasti Abbasiyah merupakan imperium Islam kedua yang menggantikan Dinasti Umayyah pada tahun 132 H/749 M. Pemerintahan Dinasti Abbasiyah dalam beberapa hal merupakan perpanjangan bentuk pemerintahan *sekuler*¹ dan *etnosentrik*² bangsa Arab. Beberapa kebiasaan Dinasti Abbasiyah, seperti penyembunyian khalifah di balik tabir ketika bercakap, merupakan tradisi kuno yang diadopsi dari peninggalan Kerajaan Sasaniyah. Dinasti Abbasiyah telah ada kesadaran terhadap urusan lintas kebangsaan. Selama masa Dinasti Abbasiyah, Bangsa Persia yang jenius memadu kebudayaan Arab-Islam hingga mencapai kemajuan gemilang pada zamannya, khususnya dalam bidang ilmu kedokteran, kesusasteraan, dan berbagai seni.³

Dalam beberapa hal, pemerintahan Dinasti Abbasiyah tidak banyak berbeda dengan pemerintahan Umayyah. Semenjak awal, mereka terlibat dalam

¹ Sekuler adalah sesuatu yang bersifat keduniawan atau kebendaan, mengabaikan syari'at agama dan menentang pengajaran agama di sekolah-sekolah umum; Pengikut aliran filsafat yang menghendaki agar kesuilaan atau budi pekerti tidak didasarkan pada ajaran agama. Lihat, Pius A. Partanto dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 699. Lihat juga, Save M. Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 2006), hlm. 1012. Dan lihat juga, Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: P. T. Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 980

² Etnosentrik adalah Keyakinan sekelompok orang bahwa cara hidup menyangkut nilai agama, ras, kebudayaan, bahasa, menilai lebih tinggi kelompoknya ketimbang bangsa lain. Lihat, Pius A. Partanto dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, hlm. 162. Lihat juga, Save M. Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, hlm. 240

³ Cyril Glasse, *Ensiklopedi Islam Ringkas*, terj. Ghufron A. Mas'adi (Jakarta: P. T. RajaGrafindo Persada, 2002), hlm. 1

masalah yang tak terelakkan dari sebuah dinasti baru. Yakni bagaimana mengubah kekuasaan yang terbatas yang diperoleh melalui sebuah koalisi yang tidak mudah dari kepentingan-kepentingan yang berbeda menjadi sesuatu yang lebih stabil dan langgeng. Mereka telah merebut takhta kekuasaan melalui kombinasi kekuatan yang disatukan semata-mata guna menentang Bani Umayyah. Mula-mula khalifah yang baru menyingkirkan orang-orang yang telah membantunya merebut kekuasaan. Abu Muslim dan yang lain dibunuh. Konflik-konflik di dalam keluarga itu sendiri juga terjadi. Awalnya beberapa anggota ditunjuk sebagai gubernur, tetapi sebagian mereka tumbuh terlampaui kuat, dan dalam satu generasi sebuah elite penguasa baru dari para pejabat tinggi pun telah tercipta. Sebagian direkrut dari keluarga Iran dengan tradisi pengabdian kepada negara dan baru memeluk Islam, yang lain berasal dari anggota keluarga penguasa, beberapa di antaranya adalah para budak yang dimerdekakan.⁴

Prinsip pergantian kepemimpinan secara turun temurun seperti yang telah dipraktikan pada masa Dinasti Umayyah, juga diikuti oleh Dinasti Abbasiyah, beserta seluruh dampak buruknya. Seorang khalifah yang sedang berkuasa akan menunjuk sebagai penggantinya seorang anak yang ia senangi atau ia pandang cakap, atau saudaranya yang menurutnya paling tepat. Seperti al-Makmun dengan mengabaikan anaknya, al-Abbas, mengangkat saudaranya Muhammad ibn Harun ar-Rasyid sebagai khalifah penggantinya,⁵ Muhammad ibn Harun ar-Rasyid menjabat sebagai khalifah yang ke delapan Dinasti Abbasiyah

⁴ Albert Hourani, *Sejarah Bangsa-bangsa Muslim*, terj. Irfan Abubakar (Bandung: Mizan, 2004), hlm. 92-93

⁵ Philip K. Hitti, *History of The Arabs*, terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi (Jakarta: P. T. Serambi Ilmu Semesta, 2005), hlm. 395-396

pada usia dua puluh sembilan tahun dengan gelar: Khalifah al-Mu'tashim Billah. Panggilan itu bermakna: Khalifah Yang berlindung kepada Allah. Diantara seluruh khalifah dari Dinasti Abbasiyah, maka ialah yang pertama kali menghubungkan nama Allah sebagai nama panggilan. Ia wafat dalam usia tiga puluh delapan tahun dengan masa pemerintahannya menurut sanat-Hijrah ialah delapan tahun delapan hari, dan sewaktu wafat, ia meninggalkan delapan putera dan delapan puteri. Oleh karena itu ia sering dipanggil oleh para ahli sejarah dengan sebutan al-Mutsammin (sang Delapan).⁶

Pada masa pemerintahan al-Mu'tashim (yang lahir pada tahun 187 H, dari seorang ibu yang bernama Maridah) banyak terjadi pertempuran dan pemberontakan. Antara lainnya adalah pertempuran melawan Byzantium, dan pemberontakan orang-orang Arab karena Khalifah cenderung kepada orang-orang Turki ketimbang orang Arab atau Persia, yang kemudian orang-orang Turki ini banyak diserahi tugas dalam pemerintahan. Pemberontakan Zatti atau Zott (Gypsies), yakni keturunan orang-orang India yang tinggal di pantai Teluk Persia, yang sudah membuat ulah sejak masa sebelumnya, dan dibuang ke Asia Kecil. Khalifah dengan pasukannya banyak menundukkan wilayah Byzantium antara lain kota Anggora dan Amora, sehingga banyak penduduknya yang terbunuh atau tertawan, kemudian para tahanan tersebut ditebus dengan harga tebusan yang tinggi.⁷

Banyaknya pemberontakan menggambarkan kesulitan-kesulitan seorang Khalifah dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang khalifah dan harus

⁶ Joesoef Sou'yib, *Sejarah Daulat Abbasiah I* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 218

⁷ Ali Mufrodi, *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab* (Jakarta: Logos, 1997), hlm. 97-98

dihadapi dan dicari solusi untuk mempertahankan pemerintahan Khalifah Dinasti Abbasiyah, pemberontakan yang terjadi tidak membantalkan pengakuan bahwa abad pertama Dinasti Abbasiyah adalah abad ketenteraman dan kemakmuran. Pemberontakan-pemberontakan ini berapa lama pun berlangsungnya hanya terjadi di distrik-distrik terpencil saja. Pusat-pusat populasi utama relatif tidak terusik.⁸

Dari latar belakang tersebut, penulis merasa masalah pemberontakan pada masa pemerintahan al-Mu'tashim perlu untuk diteliti. Hal ini pernah anggap perlu untuk diketahui penyebab terjadinya pemberontakan yang terjadi sampai empat kali dan bagaimana al-Mu'tashim mengatasi pemberontakan tersebut. Walaupun selalu dapat diatasi, pemberontakan itu tentunya mempengaruhi jalannya pemerintahan.

B. Batasan Dan Rumusan Masalah.

Batasan dalam skripsi ini meliputi pemberontakan yang terjadi pada masa kekuasaan Dinasti Abbasiyah dengan khalifahnya adalah al-Mu'tashim, ia memerintah pada tahun 833-842 M. Pada masa pemerintahan al-Mu'tashim ini terjadi 5 kali pemberontakan, yaitu pemberontakan pihak tentara, pemberontakan pihak Alawiyah, pemberontakan kaum Zott⁹, kerusuhan Babek al-Karmi dan pemberontakan Maziar. Akan tetapi dalam skripsi ini hanya membahas empat pemberontakan saja, hal ini dikarenakan empat pemberontakan ini yang terkenal

⁸ W. Montgomery Watt, *Kejayaan Islam: Kajian Kritis dari Tokoh Orientalis*, terj. Hartono Hadikusumo (Yogyakarta: P. T. Tiara Wacana Yogyakarta, 1990), hlm. 107-108

⁹ Zott dalam bahasa Arab dari kata *zaada* (زادة) yang berarti melampaui atau melewati, karena mereka suka berpindah-pindah tempat, sehingga mereka dijuluki oleh masyarakat sebagai kaum Zott. Lihat, Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlior, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2003), hlm. 1005

dan fenomenal. Kata pemberontakan itu muncul dari sudut pandang pemerintah, akan tetapi menurut penulis tidak semua disebut sebagai pemberontakan seperti dari pihak tentara yang memperjuangkan hak al-Abbas sebagai khalifah dan juga kelompok Alawiyah yang memperjuangkan hak mereka sebagai khalifah. Berbeda dengan pihak tentara dan Alawiyah, Kaum Zott dan Babek al-Karmi melakukan kerusuhan dan kekacauan untuk menggoyangkan ketabilan pemerintah Dinasti Abbasiyah. Pemberontakan ini pun mempunyai motif, yaitu kekuasaan. Setiap pemberontakan tentunya meninggalkan dampak terhadap suatu negara, begitu juga halnya yang terjadi akibat pemberontakan Khalifah al-Mu'tashim hilang kepercayaan terhadap orang Arab dan Persia dikarenakan mereka sering memberontak.

Untuk mendapat gambaran yang lebih jelas mengenai permasalahan tersebut di atas, penulis akan mencoba menelusurnya melalui pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Pemberontakan apa saja dan bagaimana al-Mu'tashim mengatasinya pemberontakan tersebut?
2. Apa yang melatar belakangi pemberontakan itu terjadi?
3. Apa dampak yang ditimbulkan dari pemberontakan tersebut terhadap sikap dan kebijakan Khalifah al-Mu'tashim?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

Sesuai dengan pokok masalah yang ada, tujuan dan kegunaan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Latar belakang pemberontakan yang terjadi pada masa pemerintahan al-Mu'tashim.
- b. Untuk mengetahui pemberontakan apa saja yang terjadi pada masa pemerintahan al-Mu'tashim dan cara al-Mu'tashim mengatasi pemberontakan yang terjadi.
- c. Untuk mengetahui bagaimana dampak yang ditimbulkan dari pemberontakan tersebut terhadap sikap dan kebijakan al-Mu'tashim.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan gambaran pemberontakan apa saja yang terjadi pada masa pemerintahan al-Mu'tashim dan cara al-Mu'tashim mengatasi setiap pemberontakan yang terjadi pada masa ia memerintah.
- b. Untuk menambah bahan dan pengetahuan dalam bidang sejarah Islam, khususnya tentang Bani Abbasiyah pada masa pemerintahan al-Mu'tashim.

D. Tinjauan Pustaka

Menurut pengamatan penulis selama ini belum ada hasil penelitian yang membahas secara khusus tentang pemberontakan pada masa pemerintahan al-Mu'tashim. Buku karya K. Ali yang berjudul "*Sejarah Islam*", dalam buku tersebut membahas Dinasti Abbasiyah sampai khalifah kesepuluh, dan tentang al-Mu'tashim buku ini hanya membahas pemberontakan kaum Zott dan babek saja. Buku karya A. Syalabi yang berjudul "*Sejarah dan Kebudayaan Islam 3*", dalam

buku ini dijelaskan tentang Dinasti Abbasiyah yang didalamnya terdapat kajian tentang al-Mu'tashim hanya sekilas saja. Walaupun demikian, di situs internet ada beberapa judul yang membahas tentang al-Mu'tashim dan akan penulis uraikan sebagai pembeda dengan tema yang penulis tulis.

Karya tulis Abdul Hamid Jasim Al Bilali yang berjudul "*Jeritan Wanita*", dimuat di <http://www.hudzaifah.org/article58.phtml>. Abdul hamid menerangkan tentang seorang wanita yang menjerit meminta bantuan kepada khalifah al-Mu'tashim dari kekejaman tentara Bizantium, di mana wanita ini disiksa, dianiaya dan dihina kehormatannya. Al-Mu'tashim yang mendengar jeritan ini langsung menyuruh tentaranya untuk memerangi Bizantium dan mengembalikan kehormatan wanita tersebut.

Selanjutnya, karya tulis Muhammad al-Khatthath dengan judul "*Demi seorang Muslimah*", yang dikutip dari http://www.suaraislam.com/index.php?option=com_content&task=view&id=162&Itemid=86. Di situs ini dijelaskan tentang khalifah Al-Mu'tashim yang mendengar jeritan seorang wanita yang disiksa dan dihina oleh tentara Bizantium dan kemudian melakukan serangan balasan terhadap Bizantium.

Karya tulis CB Gama yang berjudul "*Cambuk Perubahan*", yang dikutip dari <http://ngampus.com/2007/05/18/cambuk-perubahan/>. Gama menulis tentang keagumannya terhadap al-Mu'tashim yang membela wanita ketika pasukan Bizantium menyiksa dan menghina para wanita, selain itu juga ia menyebutkan ketidaksukaannya terhadap al-Mu'tashim ketika menyiksa Imam Ahmad bin

Hanbal seorang ulama besar yang tidak mau mengakui al-Qur'an sebagai makhluk.

Selanjutnya karya yang ditulis dalam Wikipedia Indonesia dengan judul "*Al-Mu'tashim*", penulis mengutip dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Al-Mu%27tasim>. Wikipedia Indonesia ini menulis biografi al-Mu'tashim semasa ia menjabat sebagai khalifah tetapi hanya sekilas saja.

Dari sekian karya tulis belum ada yang membahas secara khusus tentang Khalifah al-Mu'tashim secara lengkap dan rinci, apalagi mengenai pemberontakan yang terjadi pada masa pemerintahannya. Sehingga penulis merasa tertarik untuk meneliti pemberontakan dan cara al-Mu'tashim mengatasinya setiap pemberontakan yang terjadi, dan kemudian penulis menguraikannya dalam bentuk tulisan yang mudah dipahami dan dimengerti oleh pembaca.

E. Landasan Teori.

Sebagai landasan teori dalam penulisan tentang pemberontakan pada masa pemerintahan al-Mu'tashim, peneliti menggunakan teori Konflik. Teori ini digunakan untuk menjawab permasalahan di sekitar konflik yang terjadi dan menyebabkan pemberontakan dari awal pemerintahan al-Mu'tashim sampai akhir pemerintahannya. Peneliti mencoba mendekati pokok permasalahan dengan menggunakan teori sebab-sebab konflik sebagai landasan teori. Sebagai sebuah teori, teori ini memiliki berbagai macam pengertian dan definisi. Hal ini menunjukkan bahwa para teoritikus berlainan dalam memberikan pengertian dan definisi sebab-sebab konflik.

Teori konflik merupakan suatu istilah yang samar-samar, sebagaimana yang dapat kita lihat pada sederetan tokoh dalam sejarah yang mewakilinya. Perbedaan serta persamaan intelektual di antara para pemikir sangatlah penting artinya.¹⁰

Pada umumnya istilah konflik sosial mengandung suatu rangkaian fenomena pertentangan dan peperangan internasional. Lewis Coser mendefinisikan konflik sosial sebagai suatu perjuangan terhadap status yang langka kemudian kekuasaan dan sumber-sumber pertentangan dinetralisir atau dilangsungkan, atau dieliminir saingen-saingannya.¹¹

Konflik atau pertentangan mempunyai hubungan erat dengan proses integrasi. Hubungan ini disebabkan karena proses integrasi adalah sekaligus suatu proses disorganisasi dan disintegrasi. Konflik atau pertentangan mengenal beberapa fase, yaitu fase disorganisasi dan fase disintegrasi. Karena suatu kelompok sosial selalu dipengaruhi oleh beberapa faktor, maka pertentangan akan berkisar pada penyesuaian diri ataupun penolakan dari faktor-faktor sosial yang mempengaruhi hidup dan akan menentukan terarahnya kehidupan sosial menuju ke disintegrasi (yang didahului oleh disorganisasi) atau menuju ke integrasi, adalah:¹²

1. Tujuan dari kelompok sosial (Goals and Objectives)

¹⁰ Irving M. Zeitlin, *Memahami Kembali Sosiologi Kritik Terhadap Teori Sosiologi Kontemporer*, terj. Anshori dan Juhanda (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hlm. 155

¹¹ *Ibid.*, hlm. 156. Lihat juga Suwandi Sumartias, *PILKADA Langsung dan Teroris Konflik* (<http://www.pikiranrakyat.com/cetak/2005/16/0802.htm>), Kamis, 31 Januari 2008

¹² Astrid S. Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial* (Bandung: Binacipta, 1979), hlm. 122

- | | |
|---------------------|-------------------|
| 2. Sistem sosialnya | (Social system) |
| 3. Sistem tindakan | (Action system) |
| 4. Sistem sanksi | (Sanction system) |

Disorganisasi sebagai taraf kehidupan sosial yang mendahului disintegrasi mungkin terjadi karena perbedaan faham tentang tujuan kelompok sosialnya, tentang norma-norma sosialnya, tentang tindakan dalam masyarakat; apabila sanksi terhadap perubahan ataupun perbedaan terhadap sistem norma, sistem tindakan, maka dengan sendirinya langkah pertama menuju ke disintegrasi telah terjadi. Dengan demikian maka disorganisasi terjadi apabila perbedaan atau jarak antara tujuan sosial dan pelaksanaan terlalu besar. Sehubungan dengan ini, maka sosiologi meneliti bagaimana pembentukan masyarakat dan penerapannya dalam kehidupan sosial, hal mana tercermin dalam pelaksanaan dari norma, dan sanksi kelompok. Sosiologi selanjutnya berusaha untuk mengerti dan memahami proses pembentukan nilai-nilai dalam kelompok ataupun bagaimana keseragaman terjadi didalamnya. Proses ini akan menentukan arah dari perkembangan kehidupan sosial dalam kelompok, yaitu menuju organisasi dan integrasi, ataupun menuju ke disorganisasi bahkan integrasi.¹³

Teori konflik dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui agar dapat menjelaskan bahwa pemberontakan itu muncul dilatar belakangi oleh suatu kepentingan. Setiap pemberontakan yang terjadi pasti terdapat kepentingan-kepentingan yang berbeda, oleh karena itu dengan teori konflik ini diharapkan mampu mengungkapkan kepentingan dari pemberontakan itu seperti apa.

¹³ *Ibid.*, hlm. 123

Pemberontakan yang terjadi pada masa pemerintahan al-Mu'tashim juga dapat diklasifikasikan menjadi peristiwa yang berulang dan kejadian spontan. Teori konflik ini pun diharapkan mampu mengklasifikasikan pemberontakan yang terjadi ke dalam kejadian spontan atau kejadian yang berulang.

Dengan demikian maka gejala-gejala disorganisasi dan integrasi adalah adanya:¹⁴

1. Ketidak pahaman pada anggota kelompok tentang tujuan sosial yang hendak dicapai, yang semula menjadi pegangan kelompok.
2. Norma-norma sosial tidak membantu anggota masyarakat lagi dalam mencapai tujuan yang telah disepakati.
3. Norma-norma dalam kelompok dan yang dihayati oleh anggotanya bertentangan satu sama lain.
4. Sanksi sudah menjadi lemah bahkan sanksi tidak dilaksanakan dengan konsekuensi lagi.
5. Tindakan anggota masyarakat sudah bertentangan dengan norma-norma kelompok.

Konflik yang berkembang di bawah kondisi masyarakat yang sama, menyebabkan para pemikir mendefinisikan bahwa teori konflik merupakan pengalaman sosial yang cenderung berbeda. Konteks khusus di belakang teori konflik didefinisikan sebagai berikut:¹⁵

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 123

¹⁵ Graham C. Kinloch, *Perkembangan dan Paradigma Utama Teori Sosiologi*, terj. Dadang Kahmad (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 64

1. Aspek-aspek yang ditekankan oleh filsafat pencerahan adalah kemajuan masyarakat, evolusi sosial, pentingnya hakikat manusia, dan rasionalitas umat manusia, serta kepercayaan dalam kemungkinan berubahnya masyarakat untuk memaksimalkan kebebasan dalam kebahagiaan (seperti idealisme).
2. Pengaruh darwinisme sosial, yakni penerapan konsep evolusi secara biologis dalam masyarakat yang menghadirkan konflik sebagai bagian dari evolusi sosial dan manusia.
3. Pengalaman dari perubahan dan konflik, khususnya dominasi ekonomi dan elit politik.

Dengan begitu, teori tersebut jauh dari homogenitas. Namun, sebagian para ahli teori itu konservatif jika dibandingkan dengan yang lebih radikal. Mereka berbeda dalam hal penekanannya pada pola penjelasan secara sosiologis dan naturalistik. Sekalipun demikian, secara umum jenis teori ini dilihat sebagai sebuah fungsi yang menerapkan penjelasan ideal berkenaan dengan hakikat manusia terhadap analisis konflik sosial secara histories, termasuk saran-saran secara sosiologis yang berkenaan dengan tuntunan baru yang lebih mengutamakan hakikat manusia dan masyarakat.

F. Metode Penelitian.

Metode penelitian adalah suatu hal yang dapat menentukan langkah awal kualitas dari karya tulis yang diteliti.¹⁶ Oleh karena itu, penelitian ini juga akan menggunakan suatu metode yang dirasa tepat, yaitu metode sejarah. Metode Sejarah adalah seperangkat aturan-aturan dan prinsip-prinsip yang sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis dan menyajikan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.

¹⁷ Menurut Garraghan metode sejarah itu adalah: a Systematic body of principles and rules designed to aid effectively in gathering the source materials of history, appraising them critically, and presenting a synthesis (generally in written form) of the results achieved.¹⁸

Ernst Bernheim mengemukakan bahwa Metode Sejarah bertumpu pada empat langkah kegiatan, yaitu: Heuristik, Kritik, Interpretasi dan historiografi.¹⁹ Untuk lebih jelasnya, di bawah ini akan dirinci sebagai berikut:

1. Tahap Heuristik atau Pengumpulan Data.

Tahap Heuristik atau pengumpulan data adalah teknik mencari dan mengumpulkan data dari beberapa sumber seperti buku dan jurnal yang berkaitan dengan pemberontakan pada masa pemerintahan al-

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Fakultas psikologi UGM, 2004), hlm. 66

¹⁷ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1975), hlm. 32

¹⁸ T. Ibrahim Alfian, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: DEPDIKBUD, 1994), hlm. 1

¹⁹ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 54. Lihat juga, T. Ibrahim Alfian, *Metode Penelitian Sejarah*, hlm. 2

Mu'tashim.²⁰ Pengumpulan data dilakukan dengan penulusuran melalui teknik penelitian kepustakaan (library research).²¹ Penelitian Kepustakaan yaitu penelitian yang kajiannya dengan menelusuri dan menelaah literatur-literatur dan penelitian yang difokuskan pada bahan-bahan pustaka. Dalam hal ini obyek yang penulis maksudkan adalah buku-buku yang menulis tentang al-Mu'tashim. Selama ini penulis mendapatkan referensi mengenai al-Mu'tashim di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, perpustakaan Fakultas Adab, perpustakaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, perpustakaan Kolese St. Ignatius, pustaka Fathin dan perpustakaan Rausyan Fikr.

2. Tahap Verifikasi atau kritik sumber.

Bahan-bahan atau sumber yang didapatkan penulis diolah dan diuji keasliannya (otentitasnya) dan kesahihan (kredibilitasnya) melalui kritik ekstern dan interen sumber, dengan menguraikan dan mengecek silang data-data yang ada dari berbagai sumber tersebut dan akan diambil data-data yang paling bisa dipercaya.

3. Tahap Interpretasi atau Penafsiran.

Setelah melakukan kritik sumber, langkah selanjutnya adalah menganalisa data yang ada, kemudian disintesiskan menjadi sebuah fakta sejarah melalui pendekatan dan kerangka teori di atas.²²

²⁰ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, hlm. 55

²¹ Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarito, 1994), hlm. 251

Melalui jalan ini, diharapkan mampu membantu penulis dalam menjelaskan peristiwa yang diangkat dalam penulisan skripsi ini.

4. Tahap Historiografi atau Penulisan.

Tahap terakhir dalam metode sejarah adalah historiografi. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.²³ Untuk itu, penulis akan berusaha menyajikan skripsi ini dalam bentuk logis, sistematis dan mudah dipahami berdasarkan data-data yang didapatkan dan telah melalui tahap pengumpulan data, kritik sumber dan juga analisis data.

G. Sistematika Pembahasan.

Penulisan penelitian dalam skripsi ini terdiri dari lima bab yang berusaha disusun menjadi eksplanasi sejarah yang kronologis dan utuh dalam tiga bagian besar, semuanya adalah rangkaian yang tidak terpisahkan dalam menelaah persoalan dalam skripsi ini. Bab pertama, Pendahuluan. Pada bab ini penulis menjelaskan gambaran umum tentang penelitian ini. Bab ini penulis membagi pembahasannya menjadi delapan pokok bahasan, yaitu: Latar Belakang Masalah, Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan. Bab pertama ini merupakan landasan bagi bab-bab selanjutnya.

²² Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, hlm. 73

²³ *Ibid.*, hlm. 76

Bagian kedua, terdiri dari tiga bab yaitu bab dua, tiga dan empat sebagai bagian dari isi penelitian. Bab kedua merupakan penjelasan tentang kondisi sosial politik pada masa pemerintahan al-Mu'tashim, dari riwayat hidupnya sampai ia menjabat sebagai Khalifah Dinasti Abbasiyah. Hal ini membantu untuk melihat penyebab terjadinya pemberontakan yang terjadi pada masa pemerintahannya dan juga permasalahan lain yang dihadapi al-Mu'tashim sepanjang pemerintahannya, dan juga kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk memperlancar roda pemerintahan.

Kemudian bab ketiga, dalam bab ini berusaha menjelaskan tentang pemberontakan yang terjadi sepanjang masa pemerintahan al-Mu'tashim. Penulis mencoba menguraikan peristiwa terjadinya pemberontakan tersebut, dan bagaimana al-Mu'tashim menghadapi pemberontakan.

Terakhir dalam bagian kedua ini adalah bab keempat, yaitu menyangkut tentang dampak yang terjadi akibat timbulnya pemberontakan masa al-Mu'tashim. Pada bab ini, diharapkan mampu memaparkan sikap yang mempengaruhi al-Mu'tashim karena pemberontakan yang dilakukan oleh orang Arab dan Persia, sehingga ia lebih memilih orang Turki yang terkenal kuat dan tangguh.

Penyajian hasil penelitian pada bagian ketiga yang merupakan kesimpulan atas seluruh pembahasan dalam skripsi ini dan diharapkan dapat dimunculkan suatu yang bukan hanya sebuah wacana baru, tetapi, merupakan benang merah dalam uraian pada bab-bab sebelumnya tentang pemberontakan pada masa pemerintahan al-Mu'tashim.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Pemberontakan yang pernah terjadi pada masa pemeyrintahan al-Mu'tashim tahun 833-842 M adalah pertama, pemberontakan tentara, mereka dapat diatasi dengan al-Abbas meminta mereka untuk melakukan bai'at dan para tentara ini pun bersedia. Kedua, pemberontakan Alawiah, al-Mu'tashim memerangi kelompok ini dengan mengirim tentara yang dipimpin oleh ibn Thahir, pimpinan Alawiah yaitu ibn Qasim akhirnya dipenjarakan. Ketiga, pemberontakan kaum Zott, al-Mu'tashim juga memeranginya dengan mengirim pasukan yang dipimpin oleh Ajiff ibn Utbah, setelah kalah kaum Zott menyerah dan tunduk terhadap pemerintahan Dinasti Abbasiyah. Keempat, Kerusuhan Babek al-Kharmi, kerusuhan ini dipadamkan oleh Afsyin, Afsyin merupakan panglima tentara al-Mu'tashim dari Turki.

Latar belakang pemberontakan itu ada dua hal, yaitu masalah kekuasaan, dimana para tentara memperjuangkan hak al-Abbas sebagai khalifah selanjutnya karena ia merupakan anak dari al-Makmun dan juga seorang panglima tentara tertinggi pada saat itu. Selain tentara ada juga keompok Alawiyah yang juga memperjuangkan hak mereka sebagai khalifah yang telah dirampas oleh Dinasti Abbasiyah. Latar belakang yang lain adalah kelompok yang ingin menggoyahkan dan mengacaukan konsentrasi pemerintah sehingga tidak menyadari kehadiran

pihak Bizantium, kelompok ini adalah kaum Zott dan Babek al-Karmi. Empat kelompok ini memiliki satu kesamaan yang melatar belakangi pemberontakan mereka yaitu ingin menggulingkan kekuasaan al-Mu'tashim.

Dampak dari pemberontakan tersebut adalah hilangnya kepercayaan al-Mu'tashim terhadap orang Arab dan Persia, al-Mu'tashim takut kalau suatu saat nanti mereka melakukan gerakan-gerakan lagi yang ingin menggoyang kekuasaannya dan Dinasti Abbasiyah, sehingga ia memilih orang dari keturunan Turki yang menurut al-Mu'tashim dapat dipercaya dan tidak membahayakannya.

B. Saran-saran

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan sangat jauh dari kesempurnaan. Saran untuk penelitian selanjutnya penulis melihat bahwa pemerintahan al-Mu'tashim juga layak dan menarik untuk diteliti, karena para ahli sejarah menyatakan bahwa al-Mu'tashim merupakan salah satu Khalifah yang hebat setelah Harun al-Rasyid dan Makmun. Walaupun dalam pemerintahan terdapat banyak kekacauan dan pemberontakan, tetapi para ahli sejarah tetap mengagorikan masa pemerintahannya termasuk masa kekajayaan Dinasti Abbasiyah, dimana ia mampu membuat sebuah korps tentara yang tangguh dan kuat. Masa pemerintahan al-Mu'tashim ini terdapat banyak kemajuan terutama dalam militer, sehingga menurut penulis penting juga mempelajari dan menulis tentang pemerintahannya atau kebijakan-kebijakan Khalifah al-Mu'tashim, tentunya untuk menambah khazanah pengetahuan kita

mempelajari dan menulis tentang pemerintahannya atau kebijakan-kebijakan Khalifah al-Mu'tashim, tentunya untuk menambah khazanah pengetahuan kita tentang Sejarah Islam terutama Dinasti Abbasiyah ini. Banyak hal yang dapat kita gali dari sejarah Dinasti Abbasiyah tentunya di berbagai bidang dan segi.

Penulis hanya dapat berharap semoga di hari esok terdapat banyak ide-ide brilliant dan sejarah tentang Islam semakin banyak yang diungkap dan ditulis kembali. Mudah-mudahan skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak dan menjadi tambahan khazanah keilmuan khususnya dalam bidang sejarah Islam dan setiap individu yang memerlukan. Penulis mengharapkan masukan dan saran-saran dari pihak lain, sehingga skripsi ini menjadi sempurna dan menarik untuk dibaca dan akhirnya menyebabkan banyak orang yang akan cinta dengan dunia sejarah, khususnya tentang sejarah Islam. Akhirnya ucapan terima kasih terhadap penulis haturkan kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Abdullah, Taufik. ed. *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*. Jakarta: P. T. Ichtiar baru Van Hoeve, 2002.
- Al-Bilali, Abdul Hamid Jasim. *Jeritan Wanita*. <http://www.hudzaifah.org/article/58.phtml>. 12 Maret 2008.
- Alfian, T. Ibrahim. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: DEPDIKBUD, 1994.
- Al-Gadri, Hamid. *Islam dan Keturunan Arab dalam Pemberontakan Melawan Belanda*. Bandung: Mizan, 1996.
- Ali, K. *Sejarah Islam*. Jakarta: P. T. RajaGrafindo Persada, 1996.
- _____. *A Study of Islamic History*. India: Idarah al-Adabiyat, 1950.
- Al-Khatthath, Muhammad. *Demi Seorang Muslimah*. http://www.suarislam.com/index.php?option=com_content&task=view&id=162&Itemid=86. 12 Maret 2008.
- Armstrong, Karen. *Islam a Short History*. New York: a Modern Library Chronicles Book, 2002
- As-Suyuthi, Imam. *Tarikh Khulafa'*, terj. Samson Rahman. Jakarta: Al-Khautsar, 2003.
- Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2003.
- Bosworth, C. E., E. van Donzel, W. P. Hein Richs and G. Lecomte. *The Encyclopaedia of Islam*. Leiden: E. J. Brill, 1995.
- Bosworth, C. E., E. van Donzel, W. P. Hein Richs and G. Lecomte. *The Encyclopaedia of Islam*. Leiden: Brill, 1997.
- Carey, Peter. *Asal Usul Perang Jawa; Pemberontakan Sepoy dan Lukisan Raden Saleh*. Yogyakarta: LKis, 2004.

- Darojat, Kamal. *Perlwanan Rakyat Terhadap Hegemoni Negara: Studi Kasus Pemberontakan DI/TII Aceh 1953-1962*. Yogyakarta: Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2002.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: P. T. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994.
- Esposito, John L. *The Oxford Encyclopedia of The Modern Islamic Word*. New York Oxford: Oxford University Press, 1995.
- Faqih, Irfan. *Glimpses of Islamic History*. India: Adam Publisher and Distributors, 1988.
- Gibb, H. A. R, J. H. Kramers, E. Levi Provencal, J. Schacht, *The Encyclopaedia of Islam*. London: Luzac and CO, 1960.
- Glasse, Cyril. *Ensiklopedi Islam: Ringkas*. Jakarta: P. T. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press, 1975.
- H, Amiruddin. *Agama dalam Pemberontakan Petani di Ciomas Bogor*. Yogyakarta: Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Fakultas psikologi UGM, 2004.
- Hamka. *Sejarah Ummat Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Hasan, Masudul. *History of Islam*. Delhi: Adam Publishers and Distributors, 1995.
- Hasjmi, A. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Hassan, Hassan Ibrahim. *Tarikh al-Islam*. Baghdad: Maktabah al-Nahdah al-Misriyah, 1964.
- _____. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Yogyakarta: Kota Kembang, 1989.
- Hitti, Philip K. *History of The Arabs*, terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: P. T. Serambi Ilmu Semesta, 2005.
- Hodgson, Marshall G. S. *The Venture of Islam; Iman dan sejarah dalam peradaban Dunia*, terj. Mulyadhi Kartanegara. Jakarta: Paramadina, 2002.

- Hourani, Albert. *Sejarah Bangsa-bangsa Muslim*, terj. Irfan Abubakar. Bandung: Mizan, 2004.
- Kinloch, Graham C. *Perkembangan dan Paradigma Utama Teori Sosiologi*, terj. Dadang Kahmad. Bandung: CV Pustaka Setia, 2005.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- Lapidus, Ira M. *Sejarah Sosial Ummat Islam*, Bagian Ketiga. Jakarta: P. T. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Mahmudunnasir, Syed. *Islam; Konsepsi dan Sejarahnya*, terj. Adang Affandi. Bandung: P. T. Remaja Rosdakarya, 1994.
- Mahmudoh. *Keterlibatan Kaum Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah dalam Pemberontakan Rakyat Banten 1888*. Yogyakarta: Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Maryam, Siti. *Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: Fak. Adab dan Lesfi, 2002.
- Matdawam, M. Noor. *Lintasan Sejarah Kebudayaan Islam*. Yogyakarta: Bina Usaha, 1987.
- Mufrodi, Ali. *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab*. Jakarta: Logos, 1997.
- Murbandono, L. *Pemikir Besar Dunia Ucapan dan Kebijaksanaan*. Jakarta: P. T. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004.
- Nasution, Harun. *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press, 1979.
- No Name. *Imam Ahmad bin Hanbal*. <http://muslim.or.id/artikel/biografi/imam-ahmad-bin-hanbal.html>. 12 Maret 2008.
- Rahman, H. U. *A Chronology of Islamic History 570-1000 CE*. England: Mansell Publishing Limited, 1995.
- Salam, Muhammad Zaghlul. *Al-'Adab fi 'Asr al-'Abbasiyin: Mundhu qiyam al-Dawlah hatta Nihayat al-Qaru al-Thalith*. Iskandariyah: Minshaat al-Ma'arif, 1993.
- Shaban, M. A. *Islamic History a New Interpretation*. Australia: Cambridge University Press, 1992.
- Sou'yib, Joesoef. *Sejarah Daulat Abbasiah I*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977.

- Subadio, Hadi. *Keterlibatan Australia dalam Pemberontakan PRRI/PERMESTA*. Jakarta: P. T. Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Sumartias, Suwandi. *PILKADA Langsung dan Terori Konflik*. <http://www.pikiranrakyat.com/cetak/2005/16/0802.htm>, Kamis, 31 Januari 2008.
- Surahmat, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarito, 1994.
- Susanto, Astrid S. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Bandung: Binacipta, 1979.
- Watt, W. Montgomery. *Kejayaan Islam: Kajian Kritis dari Tokoh Orientalis*, terj. Hartono Hadikusumo. Yogyakarta: P. T. Tiara Wacana Yogyakarta, 1990.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2003.
- Zayadan's, Jurji. *History of Islamic Civilization: Umayyads and Abbasid*. New Delhi: Kitab Bhavan, 1994.
- Zeitlin, Irving M. *Memahami Kembali Sosiologi Kritik Terhadap Teori Sosiologi Kontemporer*, terj. Anshori dan Juhanda. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.

